



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Implementasi Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) Dalam Mengembangkan Minat Berwirausaha Siswa Di SMKN 1 Majalaya

Nuri Lathifa Brilianti¹, Ricky Yoseptry², Hilya Anisa Sholihat Islamy³,
N. Ela Nurlela⁴, Siti Nurhasanah⁵

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, nurilathifabrilianti@gmail.com
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, rickyoseptryoi@gmail.com
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, hilyaanisasholihatislamy@gmail.com
4. Universitas Islam Nusantara Bandung, nengella255@gmail.com
5. Universitas Islam Nusantara Bandung, stnurhisna@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 02, 2023
Accepted : March 16, 2023

Revised : February 27, 2023
Available online : April 28, 2023

How to Cite: Nuri Lathifa Brilianti, Ricky Yoseptry, Hilya Anisa Sholihat Islamy, N. Ela Nurlela and Siti Nurhasanah (2023) "Implementasi Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) Dalam Mengembangkan Minat Berwirausaha Siswa Di SMKN 1 Majalaya", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 340–352. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.558..

Implementation of the Entrepreneurial School (SPW) Program in Developing Student Entrepreneurial Interests at SMKN 1 Majalaya

Abstract. Vocational High School (SMK) is one of the formal education institutions that organizes secondary education that prepares students as prospective workers according to the major they choose. The Entrepreneurial Printing School Program (SPW) is a national program launched by the Ministry of Education and Culture's Directorate of Vocational School Development. This study aims to determine the implementation of a program to train young entrepreneurs from among students at SMKN 1 Majalaya into learning that encourages students to have skills through entrepreneurial

practices. The subject of this research is the SPW coordinator, SPW supervising teacher and students of SMKN 1 Majalaya. The research model used is qualitative research method, namely case studies. Data collection techniques using interviews, observation and documentation studies. Based on the research results, the implementation of the SPW program at SMKN 1 Majalaya was well implemented. This can be seen from the management of the program, the stages of students applying for business funds and the development of an entrepreneurial spirit in students. Students are trained to open their own business opportunities or develop existing parental businesses. Those participating in this SPW are class XI and XII students who choose to do entrepreneurship in the field of motorcycle accessories, animal husbandry, clothing food and internet networks. Student marketing techniques used are online and offline. Meanwhile, the obstacles experienced in the SPW program were the mindset of students who lacked entrepreneurship due to family environmental factors where many workers were factory workers. The solution to these obstacles is the need for cooperation between the school and the parents of students who can motivate so that students' interest in entrepreneurship is growing.

Keywords: Entrepreneurial Printing School (SPW), Implementation, Interest in entrepreneurship

Abstrak. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja sesuai dengan jurusan yang dipilihnya. Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) merupakan program nasional yang diluncurkan oleh Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program melatih wirausaha-wirausaha muda yang berasal dari kalangan pelajar di SMKN 1 Majalaya menjadi pembelajaran yang mendorong siswa untuk memiliki keterampilan melalui praktik kewirausahaan. Subjek penelitian ini yaitu koordinator SPW, Guru pembimbing SPW dan siswa SMKN 1 Majalaya. Model penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode penelitian yaitu studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dari implementasi program SPW di SMKN 1 Majalaya terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat dari pengelolaan program, tahapan siswa yang mengajukan dana usaha dan berkembangnya jiwa kewirausahaan dalam diri siswa Siswa terlatih untuk membuka peluang usaha sendiri maupun mengembangkan usaha orangtua yang sudah ada. Yang mengikuti SPW ini yaitu siswa kelas XI dan XII yang memilih untuk berwirausaha dibidang aksesoris motor, peternakan, makanan pakaian dan jaringan internet. Teknik pemasaran siswa yang dipakai yaitu online dan offline. Sedangkan kendala yang dialami dalam program SPW ini adalah pola pikir siswa yang kurang mengenai berwirausaha karena faktor lingkungan keluarga yang banyak pekerja sebagai buruh pabrik. Solusi dari kendala tersebut yaitu perlu kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua siswa yang dapat memotivasi sehingga minat berwirausaha siswa semakin berkembang.

Kata Kunci: Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW), Implementasi, Minat Berwirausaha

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tujuan Pendidikan salah satunya adalah untuk menyiapkan sumber daya berkualitas tinggi untuk pembangunan berkelanjutan. Mengingat pentingnya pendidikan, sudah seharusnya pemerintah menjadikan pendidikan sebagai prioritas pembangunan berkelanjutan guna menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan para siswa untuk menghadapi revolusi industri 4.0, dan mempersiapkan siswa yang mandiri, aktif, kreatif dan inovatif. Setiap jenjang dan setiap jenis pendidikan diharapkan dapat mewujudkan fungsi pendidikan nasional dari segala aspek. Salah satu upaya negara dalam meningkatkan

sumber daya level menengah yang berkualitas adalah pembinaan pendidikan kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja sesuai dengan jurusan yang dipilihnya. Menurut Djohar (2007;1285) pendidikan kejuruan adalah suatu pendidikan yang menyiapkan individu peserta didik menjadi tenaga profesional. Selain itu, SMK juga menuntut siswa memiliki kecerdasan, pengetahuan, etika, kepribadian, akhlak yang mulia untuk bekal hidup mandiri di era revolusi industri 4.0. Sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sebagai tindak lanjut dari implementasi undang-undang di atas, maka perlu dikembangkan suatu bentuk Pendidikan kejuruan. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang mampu bekerja secara mandiri dan mengisi lowongan pekerja tingkat menengah yang ada berdasarkan kemampuan program keahlian yang dipilihnya; (b) Memungkinkan siswa untuk memilih pekerjaan, dalam Ketahanan dan ketekunan dalam kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional di bidang keahlian yang mereka minati; (c) membekali siswa dengan pengetahuan ilmiah, teknis dan artistik untuk memungkinkan mereka mengembangkan diri dalam masa depan secara mandiri atau melalui jenjang pendidikan tinggi; (d) membekali peserta didik dengan kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dalam sistem pendidikan, SMK bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompoten yang dapat langsung terjun ke dunia kerja sesuai dengan bidang peminatannya. Siswa SMK harus memiliki keterampilan khusus untuk bersaing di dunia kerja. Mengingat ketimpangan antara peningkatan jumlah lulusan SMK dengan kesempatan kerja yang disediakan oleh pemerintah. Lulusan SMK harus memiliki Keterampilan yang relevan yaitu siswa dapat berkomunikasi dan berkolaborasi, berpikir kritis dan memecahkan masalah, dan menjadi proaktif dan inovatif. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa SMK adalah keterampilan berwirausaha.

Keterampilan berwirausaha adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai bentuk penguasaan pengetahuan dan menerapkan pada kegiatan nyata dalam kehidupannya. Penguasaan keterampilan berwirausaha ini sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan yaitu agar siswanya dapat menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruanannya (Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan). Lahirnya wirausaha memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, kondisi kewirausahaan di Indonesia belum memenuhi harapan. Kenyataannya, masih banyak siswa SMK yang tidak menerapkan keterampilan yang telah dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masih banyak siswa SMK yang belum mampu menciptakan

lapangan kerja sendiri atau berwirausaha. Kemendikbud (2018) SPW bertujuan untuk melatih siswa melalui wirausahawan muda yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya dan orang lain dengan menguasai pemasaran.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) per Februari 2022 sebanyak 8,40 juta orang. Walaupun data pengangguran yang dibagikan per Februari 2022 ini turun 350 ribu dibandingkan tahun sebelumnya pada bulan yang sama. Jika dipersentase, TPT Februari 2022 sebesar 5,83 persen, turun sebesar 0,43 persen dibandingkan Februari 2021 dengan angka 6,26 persen. Dari jumlah ini, tetap saja lulusan SMK menjadi yang terbesar nomor dua dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya (Kemendikbud, 2018). SPW bertujuan untuk melatih siswa melalui wirausahawan muda yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya dan orang lain dengan menguasai pemasaran.

Kondisi ini tentu saja sangat bertolak belakang dengan tujuan SMK. Hal inilah yang mendorong SMK untuk melakukan terobosan bagaimana menciptakan kurikulum SMK yang bisa membekali lulusannya dengan keterampilan agar dapat mengisi dunia kerja, dapat menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha. Menurut Asnawati wirausaha dapat menjadi salah satu solusi masalah ekonomi di Indonesia. Menurut Meridet dalam Anaroga (2002) menjelaskan mengenai wirausaha adalah kemampuan orang-orang dalam mempertimbangkan peluang usaha, mengakumulasi sumber daya yang dibutuhkan guna mendapatkan keuntungan sehingga dapat menentukan tindakan demi mencapai kesuksesan. Hal ini ditegaskan oleh Wibowo (2011), wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya, dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.

Oleh karena sekolah kejuruan harus terus berusaha memberikan bimbingan untuk mengubah sikap dan pola pikir siswanya agar berminat untuk menjadi wirausaha, sehingga dapat membantu menumbuhkan perekonomian dirinya, keluarga, dan lingkungannya. Untuk itu dalam wirausaha sendiri adalah orang-orang yang memiliki inovasi dalam melihat kesempatan usaha sehingga dapat merubah kehidupannya agar lebih baik daripada sebelumnya. Peran kewirausahaan dalam perekonomian nasional salah satunya yaitu menyediakan sejumlah lapangan kerja. Hal ini dapat mengurangi pengangguran dan menunjang kehidupan sosial yang lebih percaya diri (Asnawati;2021). Sedangkan Peran kewirausahaan dalam perekonomian nasional salah satunya yaitu menyediakan sejumlah lapangan kerja. Hal ini dapat mengurangi pengangguran dan menunjang kehidupan sosial yang lebih percaya diri (Asnawati;2021) menurut Wibowo (2011), kewirausahaan bisa dihasilkan dari learning by doing, juga dari semangat mengambil risiko tanpa takut, bukan lewat pendidikan khusus kewirausahaan atau manajemen.

Menurut Mustofa (2014), minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap wirausaha. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut. Serta mempunyai

perasaan senang dan mempunyai keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko, untuk menjalankan bisnis atau usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang ada, dan menciptakan bisnis baru dengan pendekatan inovatif.

Minat berwirausaha tidak dimiliki dengan begitu saja, melainkan dapat dipupuk dan dikembangkan. Minat berkaitan erat dengan perhatian, oleh karena itu minat merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya Wulandari (2013). Sedangkan menurut Summer (2000) minat berwirausaha disebabkan adanya kejadian yang memicu (trigger event), persepsi keinginan (perceived desirability), kecenderungan untuk berperilaku proaktif (propensity for proactive behavior) dan kepercayaan individu pada kemampuannya untuk berhasil (self efficacy assessment). Adapun indikator minat berwirausaha dapat diukur melalui: (1) membuat pilihan kerja, (2) merasa tertarik berwirausaha, (3) merasa senang berwirausaha, (4) berkeinginan untuk berwirausaha, (5) berani mengambil resiko untuk meraih sukses (Yuhendri, 2015).

Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu: Faktor Fisik, Faktor Psikis, dan Faktor Lingkungan. Salah satu Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat wirausaha adalah lingkungan sekolah. Lingkungan Sekolah, Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat (Wulandari, 2013). Oleh karena itu sekolah harus mengembangkan model pembelajaran atau kurikulum yang dapat menumbuhkan jiwa minat berwirausaha. Sekolah kejuruan telah mengembangkan beberapa program seperti Technopark, Teaching Factory, Koperasi Sekolah, Sekolah Pencetak Wirausaha, dan sebagainya. Salah satu program yang sangat didukung di SMK adalah Sekolah Percetakan Wirausaha atau biasa disingkat SPW. Program ini bermanfaat sebagai wadah dan wahana pembinaan kewirausahaan. Diharapkan dengan mengimplementasikan program SPW ini di sekolah-sekolah, dapat menumbuhkan minat wirausahaan siswa.

Sekolah Pencetak Wirausaha atau disingkat SPW merupakan salah satu program nasional yang diluncurkan oleh Direktorat Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama sama dengan SEAMEO (The Southeast Asian Ministers of Education Organization) yang bertujuan untuk melatih wirausaha-wirausaha muda yang berasal dari kalangan pelajar sekolah menengah, terutama menengah kejuruan. Program SPW merupakan program pembelajaran yang mendorong siswa untuk memiliki keterampilan melalui praktik usaha atau kewirausahaan. Siswa didorong melakukan praktik wirausaha berbasis daring/online karena dipandang relatif murah dan mudah untuk pemula. Selaras dan sejalan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan jumlah lulusan SMK yang dapat berwirausaha, diperlukan upaya peningkatan jiwa dan semangat berwirausaha di kalangan siswa SMK. Maka peran sekolah sangat dibutuhkan dalam upaya menumbuhkembangkan jiwa dan semangat wirausaha bagi siswanya sejak dini.

Sekolah Pencetak Wirausaha yang diluncurkan oleh Direktorat Kemendikbud SMK bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Nasional sejak tahun 2018. Tujuan Program SPW diantaranya adalah : (1) Menumbuhkembangkan karakter

dan etos kerja (disiplin, tanggung jawab, jujur, kerjasama, kepemimpinan dan kemandirian, (2) memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkembangkan kegiatan berwirausaha, (3) melatih kemandirian siswa dengan berwirausaha, (4) meningkatkan kreatifitas dan inovasi. Melalui program ini siswa diharapkan tidak hanya cakap dalam bidang keahlian tetapi juga mampu mengkomunikasikan hasil produk dan jasa kepada pengguna atau pasar dengan terus menyesuaikan perubahan teknologi digital.

SMK N 1 Majalaya merupakan salah satu sekolah yang ikut dalam program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) sejak tahun 2021. Salah satu alasan SMK N 1 Majalaya mengikuti program SPW karena program SPW selaras dengan tujuan SMK dengan menintegrasikan konsep BMW yaitu Bekerja, Melanjutkan atau Berwirausaha. Sehingga lulusan SMK nanti tidak hanya bekerja sebagai buruh perusahaan, melanjutkan pendidikan, tetapi juga lulusan SMK bisa menjadi wirausahawan muda dengan menciptakan peluang usaha untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Sekolah Pencetak Wirausaha memiliki fungsi ganda (dual system) yaitu sebagai sarana unit produksi sekolah dan sebagai tempat (laboratorium) bagi para siswa untuk melaksanakan praktik penjualan. Sehingga program SPW ini dapat dijadikan sarana pembelajaran bagi para siswa untuk melatih keterampilan berwirausaha.

Dengan adanya program SPW ini diharapkan pengangguran yang berasal dari lulusan SMK dapat berkurang dan minat berwirausaha dikalangan pelajar SMK dapat meningkat. Tetapi kenyataannya program SPW ini belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh para siswa hal ini dapat dilihat dari belum banyaknya siswa yang ikut dalam program SPW.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah data empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Semua yang terjadi di lapangan dihubungkan dengan kenyataan atau fakta berdasarkan pertanyaan-pertanyaan, bukan dibuat-buat, kemudian dianalisis secara kualitatif (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Menurut Moleong (2011:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Pendekatan studi kasus ini berdasarkan pada interpretasi pada suatu fenomena dari subjek yang terlibat dalam sebuah penelitian (Borbasi, 1994).

Menurut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode nonstatistik yaitu analisis data deskriptif dimana data yang diperoleh dari penelitian dilaporkan sesuai dengan keadaannya, kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk memahami gambaran sesuai dengan fakta yang ada. Subyek penelitian adalah Penanggungjawab SPW, koordinator SPW dari guru setiap

program keahlian dan siswa SMKN 1 Majalaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah/natural, dengan sumber data primer, dan pada teknik wawancara bersifat mendalam dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2016:225).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan validasi. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:244) menjelaskan analisis data sebagai berikut: (a) reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada al-hal penting, dicari tema dan polanya. (b) penyajian data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (c) kesimpulan/ validasi adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) di SMKN 1 Majalaya berjalan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari adanya tim SPW, tersosialisasinya program SPW lingkungan guru dan siswa, adanya pembinaan guru melalui kegiatan boothcamp SPW, evaluasi program yang telah terlaksana dan meningkatkan kompetensi berwirausaha siswa yang dapat dilihat dari pencapaian penghasilan siswa yang mengikuti SPW sudah mencapai omset ratusan ribu hingga puluhan juta.

Dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan dan pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan saat ini dan masa depan, maka siswa SMK bukan hanya terampil dalam kompetensi keahlian yang diambil namun juga memiliki kompetensi khusus berwirausaha. Menimbang tidak seimbangya peluang kerja yang disiapkan pemerintah untuk lulusan SMK yang banyak. Sehingga siswa dituntut memiliki keterampilan berkolaborasi, komunikasi, kritis, inovatif dan aktif. Berdasarkan hal itu maka Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan memberikan perhatian khusus pada penguatan pembelajaran kewirausahaan di SMK dengan membuat program Sekolah Pencetak Wirausaha yang disingkat SPW (Kemendikbud, 2018).

Program SPW merupakan tujuan dari pemerintah yang mengharapkan siswa SMK dapat mempersiapkan siswa yang kreatif, aktif, mandiri dan bertanggungjawab melalui berwirausaha sehingga dapat menghadapi persoalan-persoalan dilingkungan masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab. SPW merupakan salah satu program yang membantu siswa agar memiliki kreativitas dan keterampilan dalam berwirausaha. Widiyanto dalam Nugraha (2018) mengatakan bahwa SPW merupakan tempat salah

satu contoh melakukan usaha untuk siswa. Kemudian menurut Purnawirawan et al.,(2020) bahwa model yang diterapkan dalam program SPW yaitu dengan membina siswa agar memiliki keterampilan melalui praktik bisnis berbasis online.

Biaya penyelenggaraan program SPW di SMKN 1 Majalaya ini berdasarkan Peraturan Kuasa Pengguna Anggaran Satuan Kerja Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan No. 4319/D5.2/Ku/2019 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Pemerintah, Bantuan Pengembangan Pembelajaran Kewirausahaan SMK tahun 2019. Dana operasional tersebut yang dapat digunakan oleh sekolah dalam mengembangkan program-program yang berpedoman pada petunjuk pelaksanaan bantuan program SPW. Selain dari dana operasional yang diberikan, Pemerintah memberikan bimbingan teknis kepada guru pembimbing mengenai pelaksanaan program SPW. Implementasi program SPW di SMKN 1 Majalaya dilandasi dari konsep bekerja, melanjutkan studi, dan wirausaha (BMW) yang dimana menjadi solusi bagi lulusan yang bimbang dalam melanjutkan setelah selesai menempuh Pendidikan di SMK. Kemendikbud (2018) SPW bertujuan untuk melatih siswa melalui wirausahawan muda yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya dan orang lain dengan menguasai pemasaran.

Siswa yang mengikuti program SPW ini adalah siswa kelas XI dan XII. Namun program SPW ini tetap diinformasikan guru mulai dari siswa baru kelas X. Hal tersebut dipertimbangkan dari pemenuhan siswa mengenai materi wirausaha di kelas dan siswa kelas X merupakan angkatan yang mulai diterapkannya kurikulum merdeka, sehingga masih memerlukan adaptasi dengan program SPW melalui capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Program SPW bersinambungan dengan penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Salah satu nilai karakter yang paling utama yang ingin dicapai oleh program SPW ini adalah kemandirian. Siswa akan belajar membongkar rasa malu, belajar menjadi konsisten, belajar komitmen, dan belajar untuk dapat dipercaya. Siswa juga akan belajar mengembangkan karakter wirausaha dan memiliki etos kerja yang mempunyai tanggung jawab, disiplin, mampu bekerja sama, mempunyai jiwa pemimpin dan mandiri. Secara umum program pencetak kewirausahaan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Memiliki karakter wirausaha dengan dukungan teknologi pemasaran dan pendampingan secara terpadu;
2. Bakat minat wirausaha sesuai keinginan siswa terfasilitasi;
3. Mengukur hasil usaha dengan tolak ukur produktivitas dan rupiah yang dihasilkan.

Alur siswa yang akan mengikuti program SPW yaitu dengan mengajukan proposal terlebih dahulu, yang dimana didalamnya menjelaskan tujuan wirausaha, jenis usaha, dan rancangan anggaran biaya yang diajukan siswa kepada tim SPW SMKN 1 Majalaya. Siswa juga diberi latihan untuk membuat Business Model Canvas, Hal ini dilakukan agar ada kesesuaian anggaran yang dibutuhkan dengan jenis usahanya. Kemudian penandatanganan MOU pihak sekolah dengan siswa penerima modal usaha. Selanjutnya siswa yang telah mendapatkan modal menyusun strategi dalam pengelanaan usahanya. Sejalan dengan yang dipaparkan Kembara (2010) dalam beberapa aspek yang menjadi acuan bahwa sebuah program dapat berjalan lancar sebagai berikut:

Tujuan kegiatan yang akan dicapai

1. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan
2. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui
3. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan
4. Strategi pelaksanaan

Jenis usaha yang diajukan siswa sangat beragam, mulai dari aksesoris motor, peternakan, makanan pakaian dan jaringan internet. Sekolah memberikan keleluasaan jenis usaha yang dipilih siswa bertujuan agar siswa dapat memiliki daya kreativitas, berinovasi, berpikir jangka panjang dan dapat membentuk keberanian dalam menentukan serta mempertimbangkan jenis peluang usaha, daya saing, pemasaran dan keuntungan yang nantinya didapatkan. Adapun usaha siswa SMKN 1 Majalaya tersebut merupakan usaha yang dirintis oleh siswa sendiri, usaha yang berkolaborasi dengan teman, dan usaha yang sudah ada sebelumnya oleh keluarga. Pengajuan modal usaha pun tidak hanya di awal semester, siswa dapat mengajukan modal tersebut kapanpun. Modal yang diberikan kepada siswa yang mengikuti program SPW ini merupakan modal bergulir, siswa dapat mengembalikan modal tersebut dengan cara dicicil sehingga modal tersebut dapat digunakan kembali oleh adik tingkatnya sehingga program ini dapat dirasakan kemudahannya dalam memulai berwirausaha.

Program SPW ini tidak memberikan pelatihan khusus bagi siswa, pemberian materi mengenai wirausaha, teknik pemasaran diberikan oleh guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di kelas, selain itu guru pembimbing dari kelompok siswa yang mengikuti program SPW memberikan arahan mengenai berwirausaha. Guru PKK dan guru pembimbing berkolaborasi dalam memotivasi siswa yang belum ada keinginan untuk mengikuti program SPW di sekolah. Program sekolah pencetak kewirausahaan ini memadukan konsep bekerja, belajar dan berwirausaha. Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada siswa SMK, tidak hanya pendidikan keterampilan yang dibutuhkan faktor lain yang dibutuhkan adalah motivasi atau dorongan dari program kebijakan kewirausahaan kepala sekolah yang menyebabkan siswa memiliki kepercayaan diri memasuki dunia kewirausahaan.

Hamzah B. Uno (2013) menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Jadi motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam hati seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Motivasi berwirausaha siswa harus terus dipupuk dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan semangat psikologis kepada siswa dalam memulai usaha.

Setiap usaha yang dimulai selalu dimulai dari nol, bahkan dalam berwirausaha pun tidak dapat dihindari adanya kegagalan. Dalam berwirausaha yang diperlukan bukan hanya modal, teknik pemasaran dan promosi, tetapi juga diperlukan karakter wirausaha yang kuat sehingga dapat bertahan dan bersaing dengan yang lain. Sehingga jiwa dan karakter kewirausahaan menjadi Syarat utama yang harus dimiliki siswa untuk berwirausaha. Menurut Bygrave (2009) ada 10 karakter kewirausahaan yang dikenal dengan sebutan 10 D yaitu; 1) Dream (mimpi) 2) Decisiveness (tegas) 3) Doers (pelaku) 4) Determination (ketetapan hati) 5) Dedication (dedikasi)

6) Devotion (kesetiaan) 7) Details (rinci) 8) Destiny (nasib) 9). Dollar (uang) 10) Destribute (distribusi). Oleh sebab itu seorang wirausaha harus memiliki karakter kewirausahaan, karena ini merupakan modal awal keberhasilan seorang wirausawan. Jiwa dan karakter wirausaha akan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan atau kompetensi. Kompetensi akan ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman bisnis.

Teknik pemasaran siswa SMKN 1 Majalaya dalam berwirausaha yaitu melalui online dan offline. Untuk pemasaran online, siswa memanfaatkan teknologi digital yaitu media social dan online shop yang saat ini banyak gunakan oleh masyarakat. Sedangkan untuk teknik pemasaraan offline, membuka lapak atau toko sendiri, seperti angkringan. Siswa yang memulai berwirausaha tidak harus sesuai dengan jurusannya seperti berjualan dibidang kuliner, pakaian, dan ternak lele. Adapun siswa yang berwirausaha sesuai dengan jurusan yang diambil di sekolah seperti siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) membuat stop lamp, dan pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang berwirausaha pada jaringan internet. Beragamnya jenis usaha siswa SMKN 1 Majalaya ini merupakan keleluasaan yang diberikan pihak sekolah kepada siswa dalam berwirausaha, sehingga dapat memunculkan kreativitas siswa. Menurut Hadiyati (2011) dalam Silaen (2019:9) setiap kegiatan perekonomian diperlukan suatu pemikiran yang kreatif yang dapat membantu dan menunjang munculnya ide guna membuat peluang baru. Kreativitas pun akan memberikan peluang seseorang untuk memiliki minat atau dorongan untuk berwirausaha (Hapsah et al. 2013).

Beberapa hal yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti program SPW diantaranya:

1. Mengubah pola pikir warga sekolah termasuk didalamnya keplaa sekolah, guru, dan siswa mengenai berwirausaha yang hanya memasarkan suatu produk
2. Komitmen seluruh warga sekolah dalam mengembangkan program SPW
3. Menjadikan program SPW sebagai salah satu bentuk penilaian pembelajaran berbasis project.
4. Membagikan informasi program SPW melalui promosi dalam kegiatan-kegiatan sekolah, dan media social sekolah
5. Menerapkan tutor sebaya dalam menjalankan usaha
6. Memonitoring guru pembimbing kepada siswa yang mengikuti program SPW
7. Menerapkan reward dan motivasi kepada siswa yang mencapai omset yang melebihi batas maksimal.

Kendala dalam pelaksanaan program SPW di SMKN Majalaya yaitu sistem bergilir guru PKK sebelumnya sehingga dalam memberikan materi kewirausahaan kepada siswa di kelas kepada guru PKK yang baru tidak berkelanjutan. Selain itu, kendala lain yang dialami adalah minat siswa dalam mengikuti program SPW di SMKN 1 Majalaya masih kurang. Hal ini dikarenakan adanya pola pikir siswa mengenai berwirausaha. Minat wirausaha tumbuh disebabkan dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari diri sendiri, senang melakukan berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal faktor luar diri sendiri melainkan dari lingkungan sekitar, lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat (Efendi et al. 2018). Sedangkan faktor internal dan faktor eksternal yang

mempengaruhi siswa SMKN 1 Majalaya dalam faktor internal yaitu soft skill siswa yang belum terasah. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga yang banyak menjadi buruh pabrik, hal ini dapat dilihat Majalaya merupakan Kawasan industri. Sehingga orangtua yang mengarahkan anaknya untuk bekerja sebagai pegawai. Faktor minat usaha tersebut akan dapat terus dikembangkan sehingga minat wirausaha bertumbuh dan dapat mewujudkan wirausaha yang mandiri (Perwita, 2017). Untuk itu solusi dari kendala tersebut adalah dengan memberikan pemahaman kepada orangtua dan siswa mengenai wirausaha sehingga tujuan dari pemerintah yaitu mencetak generasi muda yang berwirausaha dan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi oranglain. Terlebih pada kegiatan penerimaan siswa baru.

KESIMPULAN

Program Sekolah Pencetak Wirausaha di SMKN 1 Majalaya telah dilaksanakan pada bulan juli 2021. Program ini merupakan salah satu tujuan sekolah agar siswanya menjadi kreatif, mandiri dan bertanggungjawab. Omset yang didapat oleh siswa SMKN 1 Majalaya ini sudah mencapai puluhan juta. Pihak sekolah memberikan kebebasan jenis usaha kepada siswa yang mengajukan modal, hal ini dapat meningkatkan kretivitas siswa dalam menentukan peluang usaha. Teknik pemasaran yang digunakan siswa adalah online dan offline. Dengan capaian-capaian ini menjadikan motivasi sekolah untuk terus berupaya dalam membentuk lulusan SMK yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan saat ini dan masa depan. Minat siswa SMKN 1 Majalaya dengan adaya program SPW ini masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mengikuti program SPW. Faktor penyebab dari minat siswa ini adalah pola pikir dan kesiapan siswa dalam berwirausaha. Selain itu faktor lingkungan Kawasan Majalaya adalah Kawasan industri sehingga orangtua siswa yang beranggapan lulusan sekolah tingkat atas menjadi pegawai atau buruh pabrik. Upaya dalam mengatasi kendala dalam menumbuhkan minat berwirausaha melalui program SPW ini yaitu sekolah memberitahukan mengenai program SPW ini kepada orangtua siswa, salah satunya dalam agenda tahunan penerimaan peserta didik baru (PPDB).

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2013. *Kewirausahaan*; cetakan Ke-19. Bandung: Alfabeta.
- Anaroga, Panji. 2002. *Kewirausahaan dan Usaha Kecil*, Jakarta: Rhineka Cipta
- Arribathi, A. H. and Mitrohardjono, M. (2020) "PENERAPAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI) MENUJU SEKOLAH EFEKTIF", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(1), pp. 35-54. doi: 10.31943/afkar_journal.v3i1, January.83.
- Apriana, D., Krisitawan, M., & Wardiah. (2019). Headmaster's Competency In Preparing Vocational School Students For Entrepreneurship. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY*, 8(8).
- Aqil, Deden Ibnu. 2018. Meningkatkan Life Skills Dan Minat Wirausaha Melalui Bioentrepreneurship Siswa SMK. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani* 2(2):355-71.
- Asnawati, 2021. *Kewirausahaan Teori Dan Contoh-Contoh Rencana Bisnis*. Malang: CV Literasi Lencana Abadi

- Bygrave. D. W, & Zacharakis. 2010. *Entrepreneurship*, 2nd Edition. John Wiley & Sons, Incorporated
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djohar, A, 2007. *Pendidikan Teknologi dan Kejuruan dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Pers. Hal 1285 - 1300
- Efendi, M. Yusuf, R. Patriasih, and T. Setiawati. (2018). *Minat Intrinsik Dan Ekstrinsik Wirausaha Pada Siswa Smk Negeri 9 Bandung*. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner* 7(2):51-56.
- Hamzah B. Uno, 2013, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hapsah, R., & Savira, S. I. 2013, Hubungan Antara Sel Efficacy Dan Kreativitas Dengan Minat Berwirausaha. *Jurnal Online*. Universitas Negeri Surabaya, 2 (2), 1-5
- Kembara, Benni Susanto. 2010. *Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri PEDesaan Bidang Agribisnis terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sipogu*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sumatra Utara : Medan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Kemendikbud Dorong SMK Ciptakan Wirausaha Muda*. Sumber dari: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/06/kemendikbud-dorong-smk-ciptakan-wirausaha-muda>, diunduh tanggal 22 Januari 2019.
- M. Wahib MH, Slamet Abadi, Khalifaturrohmah, Aang Abdullah Zein and Tri Novia (2022) "Studi Historis Perkembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), pp. 83-90. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.336.
- Moleong, L.J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya
- Mustopa, Muchamad Arif. 2014. *Pengaruh Penegetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negri 1 Depok Kabupaten Sleman*. [Http://eprints.umy.ac.id/..1/SKRIPSI-MUCHAMMAD%20ARIF-10404244048-PEND.EKONOMI.pdf](http://eprints.umy.ac.id/..1/SKRIPSI-MUCHAMMAD%20ARIF-10404244048-PEND.EKONOMI.pdf).
- Nida Karimah , N., Najih Karimi , Z. ., Al Mighwar, M. . and Nurjaman, U. . (2022) "PEMBANGUNAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DALAM KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN BERBASIS AGAMA, FILSAFAT, PSIKOLOGI DAN SOSIOLOGI", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(1), pp. 16-29. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i1.233
- Perwita, Dyah. 2017. Upaya Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 5(2):9-14.
- Priowirjanto, Gatot Hari, 2021 *Sekolah Pencetak Wirausaha*, Jakarta, Pesona Katulistiwa Nusantara
- Purnawirawan, O., Chintya, P. P., & Sholihah, M. (2020). The Application Of Cippo Evaluation Model In Evaluating The Performance Of School For Producing Entrepreneurs Programs In Vocational High School. *International Conference on Science and Education and Technology (ISET 2019)*, 387-391.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0* - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku. Deepublish.

- Seftiawan, D. 2018. *SMK di Dorong Ciptakan Pengusaha Muda*. Sumber dari: <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2018/06/07/smk-didorongciptakan-pengusaha-muda-425504>. Di unduh tanggal 22 Januari 2019.
- Silaen, S. M. A. 2019. *Hubungan kreativitas dengan minat berwirausaha siswa SMK kelas XII Program Keahlian Siswa Di Kota Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/65910/>
- Slameto, 2011, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Summer, D.F. 2000. *The Formation Of Interprenial Event* Garland Publishing. New York. <http://doi.org.10.1017/CBO97811107415324.004>
- Suryani, C., Purnawa, D., & Fadillah, N. (2022). *Influence Of Knowledge Entrepreneurship, Creativity and The Environment Family to Interest Entrepreneur Student of SMKN 2 Sukabumi*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 3(2), 218–237.
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan*, Cetakan ke 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yuhendri. L. V., 2015. Perbedaan minat berwirausaha mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin dan pekerjaan orangtua. *Book Of Proceedings* Published. ISBN : 978-602-17129-2-2. 244-249.
- Zaenal Abidin (2021) "MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS AGAMA, BUDAYA, DAN SOSIOLOGI", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4(1). doi: 10.31943/afkarjournal.v4i1.167.